PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MATERI WUJUD ZAT DAN MODEL PARTIKELNYA

Eriza Istnaini

Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunjoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia.
erizaistnaini@gmail.com

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi wujud zat dan model partikelnya dengan penerapan model discovery learning berbantuan media video. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ialah siswa kelas VII A SMPN 1 Labang. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, yang kemudian diolah menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari 37,5% dalam siklus I menjadi 71,9% dalam siklus II. Hasil angket minat belajar juga meningkat, pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran dari 42% menjadi 62%.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Discovery Learning*, Video

Abstract

This research was conducted to increase students' interest in learning the material of states of matter and particle models by implementing a discovery learning model assisted by video media. The method used in this research is Classroom Action Research referring to the Kemmis and McTaggart model, which includes 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class VII A of SMPN 1 Labang. Data collection was carried out through observation, questionnaires, and documentation, which were then processed using qualitative and quantitative analysis methods. The results of the study showed an increase in student activity from 37.5% in cycle I to 71.9% in cycle II. The results of the learning interest questionnaire also increased, in the indicator of feelings of pleasure towards learning from 42% to 62%.

Keywords: Learning Interest, Discovery Learning, Videos.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan dan disadari dengan tujuan untuk membangun lingkungan serta proses belajar yang mendukung perkembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya dijadikan alat tetapi sebagai persiapan kehidupan yang akan datang, dimana kehidupan anak saat ini dengan perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. Salah satu bentuk pendidikan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran (Arifin et al., 2021). Pembelajaran sendiri merupakan aktivitas belajar yang berlangsung antara guru dan siswa. Salah satu tantangan yang yang dialami guru selama proses pembelajaran adalah kurangnya ketertarikan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA (Farhin *et al.*, 2023).

Bidang studi yang meneliti karakteristik dan fenomena kehidupan merupakan IPA. Proses pembelajaran IPA dituntut sejak tingkat dasar yang bertujuan supaya siswa memiliki pemahaman, pemikiran dan rancangan secara sistematis mengenai alam sekitar yang diperoleh seperti penelitian, perancangan dan penyajian ide (Sakila *et al.*, 2023). Materi wujud zat dan model partikelnya merupakan sebagian dari materi IPA yang mempunyai pembahasan yang kompleks, sehingga guru harus membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Akan tetapi, dalam pelaksanaan

pembelajaran masih terdapat kendala yaitu memakai metode ceramah yang menyebabkan siswa menghadapi hambatan ketika mencoba memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

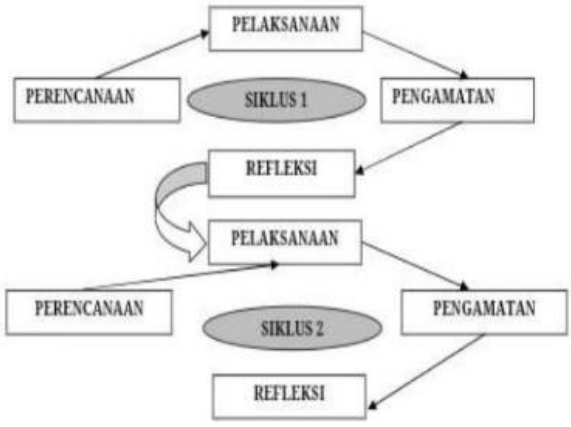
Minat belajar siswa adalah tergolong bagian utama yang berdampak terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Minat belajar dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai dorongan dan kekuatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sampai dapat mencapai prestasi. Sebab itu, minat belajar sangat berpengaruh pada interaksi pembelajaran yang diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi guru dalam membangun rencana menjadi efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. (Arif *et al*., 2025). Maka siswa dituntut berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang dilaksanakan untuk mempunyai minat atau kesukaan, sebab itu melalui ketertarikan yang dimiliki dapat menginspirasi siswa supaya dapat memberikan perhatian, aktivitas dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Siburian *et al*., 2023). Cara menyelesaikan permasalahan tersebut guru harus menentukan model pembelajaran beserta media pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran discovery learning yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model discovery learning yaitu proses suatu pembelajaran yang memfokuskan siswa dalam mendapatkan pengetahuan dengan sendiri melewati eksperimen atau meneliti supaya kegiatan pembelajaran menjadi aktif. Terdapat 6 sintaks model discovery learning mencakup mulai dari pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data dilanjut dengan proses pembuktian dan diakhiri penarikan kesimpulan (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Sedangkan media pembelajaran yang dipilih diantaranya media video. Media video adalah salah satu kelompok media audio visual. Jenis media yang memiliki kemampuan dengan menggunakan telinga dan mata disebut media video. Selain hal tersebut, penerapan media video dapat membantu pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak. Maka penggunaan media ini pada proses pembelajaran siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar sehingga dapat mengembangkan minat siswa (Ummar, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat belajar pada materi wujud zat dan model partikelnya dengan diterapkan model *discovery learning* berbantuan media video. Maka dari itu, diharapkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dapat meningkat serta menunjukkan sikap antusias dalam kegiatan belajar mengajar

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu PTK, yang berlandaskan pada dalam model Kemmis dan McTanggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act* & *observe*) serta refleksi (*reflect*) (Machali, 2022). Berikut alur tahapan model Kemmis dan McTanggart:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

(Dianto, 2022)

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat di ukur dan di teliti dalam suatu penelitian (Ulfa, 2021). Penelitian ini mencakup dua jenis variabel, meliputi variabel *independen* dan variabel *dependen*. Pada penelitian ini variabel *independen* adalah model *discovery learning* berbantuan media video, sementara variabel *dependen* berupa minat belajar siswa pada materi wujud zat dan model partikelnya. Instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan modul ajar, LKPD, lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar, serta perangkat media video.

Terdapat 2 tahapan yang diterapkan dalam penelitian ini di antaranya siklus I dan siklus II yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan diakhiri refleksi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih *purposive sampling*, sebab pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yaitu kelas yang memiliki minat belajar yang masih rendah. Subyek penelitian ini yaitu kelas VII A SMPN 1 Labang. Pendekatan analisis data yang diterapkan mencakup metode kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperoleh data kualitatif dengan melihat hasil dari observasi tingkat keaktifan dan minat belajar siswa selama kegiatan belajar, sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dengan melihat hasil dari angket minat belajar siswa yang dianalisis dengan menghitung persentase skor untuk mengetahui peningkatan minat belajar di setiap siklus tindakan. Rumus presentase yang digunakan diantaranya:

$$P = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

(Prayoga *et al*., 2024)

Selanjutnya, penjumlahan seluruh data yang diperoleh dari setiap aspek penilaian menghasilkan skor aktual (X). Skor aktual yang berupa angka tersebut selanjutnya diubah ke dalam bentuk penilaian kualitatif melalui skala lima, diantaranya:

Tabel 1. Pedoman Analisis Data

No	Presentase keberhasilan (%)	Kriteria
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2	$60 \leq X \leq 80$	Baik
3	$40 \leq X \leq 60$	Cukup
4	$20 \leq X \leq 40$	Kurang
5	$0 \leq X \leq 20$	Rendah

(Prayoga *et al*., 2024)

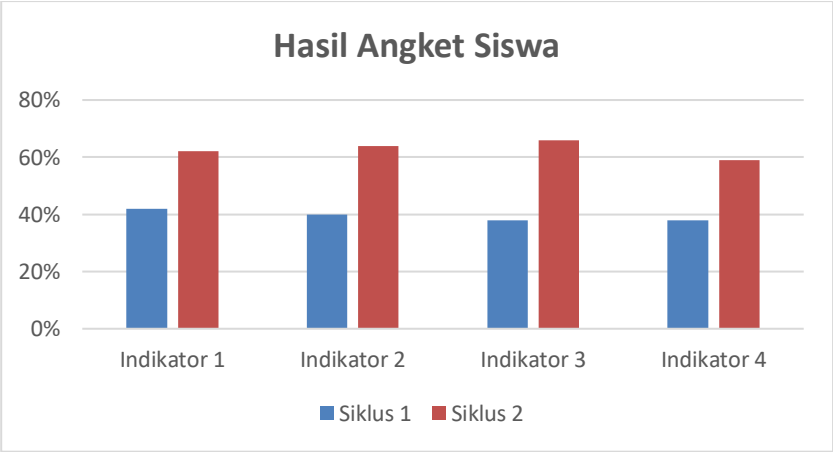
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi siswa, dapat dipresentasekan bahwa siswa yang aktif pada siklus I mencapai 37,5%, sedangkan siswa yang aktif pada siklus II mencapai 71,9%. Hasil observasi dapat dipresentasikan bahwa siswa yang tidak aktif pada siklus I mencapai 62,5%, sedangkan siswa yang tidak aktif pada siklus II mencapai 28,1%. Berikut data hasil observasi dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa mencapai kenaikan antara siklus I siklus II disetiap indikator. Pada presentase indikator 1 dalam siklus I mencapai 42% sedangkan dalam siklus II mencapai kenaikan sebanyak 62%. Pada presentase indikator 2 dalam siklus I memperoleh 40% sedangkan dalam siklus 2 mencapai kenaikan sebanyak 64%. Pada presentase indikator 3 dalam siklus I memperoleh 38% sedangkan dalam siklus II mencapai kenaikan sebanyak 66%. Pada presentase indikator 4 dalam siklus I mencapai 38% sedangkan dalam siklus II mencapai kenaikan sebanyak 59%. Berikut data hasil angket minat siswa dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Angket Siswa

Metode dalam penelitian ini diterapkan penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya dijalankan dalam dua siklus, tiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan menjadi tahap awal yang dijalankan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan menyiapkan segala kebutuhan sebelum tindakan pembelajaran dilakukan seperti modul ajar, LKPD, lembar observasi, angket minat belajar serta menyiapkan media video materi wujud zat dan model partikelnya. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas yaitu rendahnya minat belajar siswa.

Selanjutnya tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana tindakan yang tersusun pada tahap awal. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalan 2 siklus, dimana siklus I pembelajaran dterapkan menggunakan model konvensional sebagai dasar agar dapat mengetahui keadaan awal siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa suasana kelas masih kurang kondusif, siswa terlihat pasif, kurang antusias dan tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Maka selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan model *discovery*

learning berbantuan media video. Hasil yang diperoleh pemanfaatan media video dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih hidup dan menarik, karena siswa bukan saja menerima penjelasan verbal dari guru, tetapi juga menyaksikan visualisasi konsep yang dipelajari. Kondisi ini mendorong siswa menjadi lebih berpartisipasi, antusias, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaa dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama rekan guru melaksanakan pengamatan kepada aktivitas dan partisipasi siswa ketika proses pembelajaran. Pengamatan ditujukan pada sejauh mana siswa menunjukkan minat, keaktifan, memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta menjawab pertanyaan yanag diberikan guru. Berdasarkan pencapaian yang terlihat dari siklus I dan siklus 2 siswa yang awalnya masih menunjukkan sifat pasif serta kurang fokus pada preses pembelajaran mulai tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, suasana kelas lebih kondusif serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Tahap refleksi dilakukan sesudah tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan daalam setiap siklus dilaksanakan. Pada siklus I, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, bahkan beberapa di antaranya cenderung berbicara dengan teman dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan penyesuaian pendekatan dengan mengajak siswa agar ikut berpartisipasi secara aktif dengan dilakukan perbaikan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video sebagai upaya meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, guru juga berperan lebih aktif dalam melatih dan memotivasi siswa mampu berpartisipasi ketika pembelajaran.

Menurut data observasi yang dikumpulkan sepanjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang nyata terhadap keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kondisi kelas belum sepenuhnya kondusif dan beberapa kelas tampak pasif, kurang menyimak penjelasan guru serta cenderung berbicara dengan temannya. Banyak siswa belum berani mengajukan pertanyaan yang diajukan oleh guru. permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa pada tahap permulaan, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal dan minat belajar masih rendah. Namun, setelah peenerapan model *discovery learning* berbantuan media video pada siklus II kondisi kelas berubah menjadi lebih dinamis. Siswa tampak lebih antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa aktif berdiskusi, mengamati tayangan video dengan penuh perhatian serta berani menyampaikan pendapatnya. Hasil observasi memperoleh presentase siswa meningkat dari siswa yang aktif pada siklus I memperoleh 37,5%, sedangkan siswa yang aktif pada siklus II memperoleh 71,9%. Hasil observasi dapat dipresentasikan bahwa siswa yang tidak aktif pada siklus I memperoleh 62,5%, sedangkan siswa yang tidak aktif pada siklus II memperoleh 28,1%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media video mampu menumbuhkan keaktifan siswa serta minat belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Selain observasi, peningkatan minat belajar siswa juga diperoleh melalui hasil angket yang dibagikan dalam setiap siklus. Angket ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, perhatian selama proses belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh terdapat indikasi pada siklus I bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sebagian besar menganggap pembelajaran IPA sulit dipahami. Namun, setelah penerapan model discovery learning berbantuan media video pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua indikator minat belajar. Indikator perasaan senang terhadap pembelajaran meningkat dari 42% pada siklus I menjadi 62% pada siklus II, indikator ketertarikan terhadap materi meningkat dari 40% menjadi 64%, indikator perhatian siswa naik dari 38% menjadi 66%, dan indikator keterlibatan dalam pembelajaran meningkat dari 38% menjadi 59%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tertarik untuk mengikuti kegiatan hingga selesai, dan termotivasi untuk memahami materi yang disajikan. Maka, penerapan model discovery learning berbantuan media video berdampak positif

dalam peningkatan minat belajar siswa, mencakup aspek afektif, perhatian, dan tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian (Ariadi *et al*., 2024) menunjukkan bahwa model discovery learning berbantuan media audiovisual sangat signifikan serta stimulant terhadap keterampilan menulis laporan dan minat belajar siswa. Menurut (Mirna *et al*., 2023) menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* penggunaan media animasi KineMaster memberikan pengaruh terhadap minat serta hasil belajar IPS siswa. Maka, berdasarkan penelitian terdahulu serta data penelitian yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada data observasi dan angket bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang terkumpul, secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas VII A SMPN 1 Labang setelah dilakukan PTK dilakukan dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* berbantuan media video mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari 37,5% pada siklus I menjadi 71,9% pada siklus II. Hasil angket minat belajar juga semakin tinggi, pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran dari 42% menjadi 62%. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dinyatakan mencapai keberhasilan karena penerapan model *discovery learning* berbantuan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi wujud zat dan model partikelnya.

Saran pada penelitian kali ini yaitu dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk menerapkan model *discovery learning* berbantuan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti berikutnya disarankan untuk menguji model dan media ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang bervariasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis sekaligus peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan serta kepala sekolah yang telah memberi persetujuan kepada peneliti untuk menyelenggarakan kegiatan penelitian pada kelas VII A SMPN 1 Labang. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada guru pengampu pelajaran IPA yang telah sudi memberikan izin menggunakan kelasnya untuk penelitian. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VII A selaku subyek penelitian yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga penelitian berhasil dilakukan.

Daftar Pustaka

Abdi Siburian, Eva AngelisaSiahaan, D. N. (2023). KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *JurnalPendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 11202–11209.

Ariadi, N. M., Parwati, N. N., & Agustini, K. (2024). Dampak Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Laporan dan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, *4*(2), 183–194. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.81456

Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *4*(1), 8–16.

Arifin, S., Negeri, U. I., Malik, M., Malang, I., & Islam, P. A. (2021). *Perspektif al- Qur'an hadist tentang materi pendidikan agama islam*. *22*(1), 78–88.

Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385

Dianto, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD. *Jurnal Insan Cendekia*, *3*(2), 49–59. https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.80

Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek: Studi Kasus di SD Sukosari. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 132–136.

Irvian Satria Prayoga, Wachid Pratomo, P. P. L. (2024). Peningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Educaplay Froggy Jumps Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Panjer Irvian. *Vol 3 No 1 (2024): Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, *2*(1), 1–8.

Machali, I. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 317–318.

Mirna, Nursalam, & Nawir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS. *Cendekiawan*, *4*(2), 154–164. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.273

Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 119–123.

Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, *1*(1), 342–351.

Ummar, S. (2023). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri Pertanian 1 Sukaraja. *Utile: Jurnal Kependidikan*, *9*(2), 92–96. https://doi.org/10.37150/jut.v9i2.2235